

MOTIVASI BERPRESTASI PADA ATLET PANAHAN DI PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN PELAJAR (PPLP) RIAU

¹*Yogi Pratama, ²Linda Aryani

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*Email Penulis Korespondensi: ypratama049@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan memaparkan bagaimana gambaran motivasi berprestasi pada atlet panahan di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Riau. Penelitian dilakukan dalam bentuk penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Informan penelitian merupakan seluruh atlet panahan di PPLP Riau sebanyak delapan informan, dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan metode wawancara, yang didukung dengan observasi dan dokumentasi terkait. Data penelitian diuji keabsahan datanya dengan metode triangulasi sumber data, lalu dianalisis dengan metode analisis tematik untuk mengelompokkan data dalam berbagai tema. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada atlet panahan di PPLP Riau memiliki motivasi untuk berprestasi. Hal tersebut tergambar melalui berbagai perilaku para atlet yang menggambarkan seluruh aspek motivasi berprestasi, seperti memanfaatkan fasilitas dan waktu untuk mengembangkan kemampuan memanah, belajar dan bertanya untuk memperkaya pengetahuan tentang panahan, serta disiplin dalam latihan. Faktor lain yang berkaitan dengan motivasi berprestasi juga diterapkan dan didapatkan oleh para atlet, seperti regulasi emosi, resiliensi, manajemen waktu, dan dukungan sosial. Faktor tersebut juga digunakan dalam meningkatkan kemampuan teknik dan psikis para atlet untuk meraih prestasi tertinggi yang ingin dicapai.

Kata Kunci: *Atlet, Atlet Panahan, Motivasi Berprestasi, PPLP Riau, Prestasi*

ABSTRACT

This research aims to describe the achievement motivation in archery athletes at the Center of Education and Student Training in Riau. The research was conducted using a qualitative case study method, focusing on achievement motivation in archery athletes at the Center of Education and Student Training in Riau. The informants are eight archery athletes who have been chosen with purposive sampling. Data have been collected through interviews, supported by observations and documents. Data's validity have been tested with triangulation of data sources method, and then has been analyzed with coding and grouping them into some themes. The results showed that archery athletes at PPLP Riau have the motivation to achieve. This is shown through the various behaviors of athletes who describe all aspects of achievement motivation, such as utilizing facilities and time to develop archery skills, learning and asking questions to enrich knowledge about archery, and discipline in training. Other factors related to achievement motivation are also applied and obtained by athletes, such as emotion regulation, resilience, time management, and social support. These factors are also used in improving the technical and psychological abilities of athletes to achieve the highest achievements they want to achieve.

Keywords: *Achievement Motivation, Athlete, Archery Athletes, PPLP Riau, Achievement*

Pendahuluan

Olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang cukup akrab dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Olahraga tidak hanya dilakukan sebagai sarana hiburan atau rekreasi, tetapi dapat ditekuni lebih dalam secara profesional sebagai seorang atlet.

Atlet merupakan individu yang sudah terlatih, memiliki kemampuan dan bakat terkait cabang olahraga yang digelutinya (Saragih, 2017). Atlet akan berusaha menekuni sebuah bidang olahraga tidak hanya untuk hiburan, tetapi lebih mengarah kepada semangat kompetisi untuk berprestasi. Salah satu program yang dilakukan dalam mengembangkan potensi atlet muda untuk berprestasi adalah Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP).

Di Riau, salah satunya pada atlet panahan di program PPLP Riau, atlet akan dibimbing dan dibina menjadi atlet profesional dengan tujuan menjadi atlet yang berprestasi, mulai dari teknik, serta pemahaman atlet terkait peralatan yang digunakan. Prestasi pada atlet tidak hanya ditentukan pada kemampuan teknik dan fisik saja, terdapat juga peranan psikologis dan mental pada atlet tersebut (Lauh, dalam Jannah, dkk. 2022). Lebih lanjut, McClelland (dalam Sarbani & Subandoro, 2018) juga mengatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan pada individu untuk mencapai kesuksesan dan berhasil dalam kompetisi menjadi lebih baik dari pencapaian sebelumnya atau pencapaian orang lain. Adanya keinginan dalam diri para atlet untuk meraih prestasi akan mendorong perilaku dan pola latihan pada atlet agar dapat meraih prestasi tertinggi dan lebih baik dari sebelumnya. Atlet akan berusaha untuk mengembangkan potensi dan memaksimalkan kemampuan agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Program PPLP Riau bertujuan untuk membina dan menciptakan atlet profesional yang berprestasi. Setiap tahun periode PPLP Riau atau setiap ajang yang diikuti oleh atlet panahan PPLP Riau selalu ada target prestasi berupa jumlah medali yang bisa diraih oleh atlet tersebut. Setiap hasil pertandingan akan menjadi bahan evaluasi oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Riau sebagai instansi yang menjalankan program PPLP Riau untuk menentukan apakah program pembinaan tetap dilanjutkan atau tidak di periode atau tahun berikutnya. Oleh karena itu, prestasi para atlet menjadi penting karena dapat mempengaruhi keberlangsungan program pembinaan atlet.

Adanya fasilitas, program latihan, dan pelatih yang diberikan kepada atlet tidak selalu diikuti dengan disiplin latihan dan prestasi sesuai target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dibutuhkan sudut pandang lain terkait dalam melihat hasil atau prestasi para atlet, salah satunya adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi pada atlet menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibahas. Bagaimana para atlet termotivasi untuk meraih prestasi tertinggi, bagaimana atlet berusaha untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, serta bagaimana usaha atlet dalam menjaga konsistensi prestasi yang telah dimiliki atau berusaha untuk meningkatkan prestasinya. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran motivasi pada Atlet Panahan di PPLP Riau dalam usaha para atlet untuk meraih prestasi.

McClelland (1987) berpandangan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu lebih baik dari sebelumnya demi dirinya sendiri dan ada kepuasan diri setelah melakukan hal tersebut. Lebih lanjut, McClelland (dalam Sarbani & Subandoro, 2018) juga mengatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan pada individu

untuk mencapai kesuksesan dan berhasil dalam kompetisi menjadi lebih baik dari pencapaian sebelumnya atau pencapaian orang lain. Motivasi berprestasi menurut Mitrani (dalam Tias, 2009) adalah adanya keinginan untuk mengembangkan karier ke arah yang lebih baik, mendapatkan pengakuan kepada diri sendiri, dan mendatangkan kesuksesan. Selanjutnya, motivasi berprestasi menurut Murray (dalam Damanik, 2020) adalah dorongan untuk mengatasi berbagai rintangan, serta menyelesaikan pekerjaan yang ada secepat dan sebaik mungkin.

Olahraga menurut Cholik Mutohir Toho (dalam Guntur, 2018) merupakan proses sistematis dalam bentuk kegiatan dan usaha untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi diri seseorang sebagai individu maupun masyarakat dalam bentuk permainan, kompetisi, dan kegiatan jasmani lainnya untuk mendapatkan rekreasi, kemenangan, dan prestasi sebagai upaya pembentukan manusia seutuhnya dan berkualitas berdasarkan pancasila. Menurut Parks dan Zanger (dalam Sumaryanto, 2014) olahraga merupakan kegiatan yang digemari masyarakat, menyebar dari tingkat makrososial hingga individu di seluruh kehidupan, serta menjadi pembinaan khusus dalam mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh melalui aktivitas jasmani maupun pengalaman jasmaniah.

Metode

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana gambaran motivasi berprestasi pada atlet panahan di PPLP Riau, dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus. Subjek penelitian merupakan atlet panahan di PPLP Riau sebanyak delapan orang, dan pengambilan data penelitian menggunakan metode wawancara mendalam sebanyak dua kali wawancara untuk memenuhi keabsahan data dengan triangulasi sumber data. Data penelitian dianalisis dengan metode analisis tematik, dengan mengelompokkan data per tema berdasarkan aspek motivasi berprestasi.

Pembahasan

Hasil penelitian memberikan gambaran bagaimana motivasi berprestasi pada informan. Motivasi berprestasi pada atlet panahan di PPLP Riau merupakan dorongan dan keinginan yang hadir dalam diri para atlet untuk mengembangkan kemampuan memanahnya hingga bisa mendapatkan hasil memanah terbaik dan meraih kesempatan bertanding di ajang tertinggi. McClelland (dalam Sarbani & Subandoro, 2018) mengungkapkan ada enam aspek motivasi berprestasi, yaitu (1) menyenangi tugas atau tanggung jawab pribadi; (2) menyenangi umpan balik atas tugas yang dilakukan; (3) menyenangi tugas yang bersifat moderat, tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah; (4) tekun dan ulet dalam bekerja; (5) penuh pertimbangan dan perhitungan; (6) keberhasilan tugas dan tetap bersikap realistik. Gambaran motivasi berprestasi pada atlet panahan di PPLP Riau berdasarkan aspek-aspek motivasi berprestasi dibahas sebagai berikut.

Para informan menyenangi tugas dan bertanggung jawab atas jadwal dan program latihan yang mereka ikuti. Informan berusaha untuk disiplin, mengikuti latihan tepat waktu, dan berusaha mengatur waktu jika jadwal latihan dan sekolah berada di waktu yang sama. Selanjutnya, informan juga belajar untuk memahami peralatan dan teknik memanah lebih dalam, baik dengan belajar sendiri melalui internet, atau bertanya dengan pelatih dan teman-teman. Para informan juga melakukan komunikasi yang baik dengan pelatih dan teman-teman sesama atlet panahan. Komunikasi yang biasanya informan lakukan adalah konsultasi mencari solusi dari masalah teknik dan peralatan panahan. Melalui komunikasi tersebut, informan bisa belajar lebih dalam mengenai teknik dan peralatan memanah.

Informan menyenangi tugas yang bersifat moderat, yang berarti informan tahu cara memanfaatkan waktu kosong di luar jadwal latihan. Informan bisa menggunakan waktu tersebut untuk menambah latihan, mengerjakan tugas sekolah, atau beristirahat jika informan memang membutuhkan waktu istirahat. Infoman juga ulet dan tekun dalam bekerja, yang digambarkan dengan bagaimana informan berusaha tetap fokus saat bertanding. Informan melawan berbagai rasa cemas dan gugup saat bertanding dengan berbagai cara, seperti mengatur pola napas, mendengarkan lagu, atau berbicara dengan teman.

Aspek penuh pertimbangan dan perhitungan tergambar pada saat informan bisa memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh Dispura, seperti asrama, konsumsi, dan gaji untuk mengembangkan kemampuan memanah informan menjadi lebih baik. Sebagai contoh, asrama dapat digunakan informan untuk beristirahat, dan gaji dapat digunakan untuk meningkatkan performa peralatan memanah informan. Aspek keberhasilan tugas dan bersifat realistik tergambar ketika informan menerima hasil pertandingan yang tidak sesuai target informan. Informan berusaha untuk mengembalikan semangatnya kembali dengan berbagai cara, seperti tidak latihan dan istirahat beberapa hari, atau evaluasi hasil pertandingan dengan pelatih.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor lain yang berkaitan dengan motivasi berprestasi pada informan. Faktor-faktor tersebut di antaranya yaitu dukungan sosial, resiliensi, regulasi emosi, dan manajemen waktu. Dukungan sosial berkaitan dengan aspek menyenangi umpan balik yang diberikan, informan bisa belajar dan mendapatkan solusi dari permasalahan teknik dan peralatan setelah konsultasi dengan pelatih dan teman-temannya. Resiliensi berkaitan dengan aspek keberhasilan tugas dan bersifat realistik, informan berusaha untuk bangkit dan latihan kembali setelah meraih hasil pertandingan yang tidak baik.

Regulasi emosi berkaitan dengan aspek tekun dan ulet dalam bekerja, informan berusaha mengendalikan emosi dan tetap fokus saat bertanding dengan berbagai cara, seperti berbicara dengan temannya, mengatur napas, atau mendengarkan lagi. Hal tersebut dilakukan informan untuk menghilangkan rasa gugup dan cemas saat bertanding. Manajemen waktu berkaitan dengan aspek menyenangi tugas atau tanggung jawab mandiri,

informan disiplin mengikuti jadwal latihan yang diberikan, serta bisa mengatur antara jadwal sekolah dan jadwal latihan, sehingga waktu sekolah dan latihan dapat dijalani secara penuh.

Para informan memiliki tujuan prestasi tertinggi yang ingin dicapai, dan informan termotivasi untuk mencapai prestasi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi berprestasi informan tergambar melalui berbagai tindakan dan usaha informan untuk mengembangkan kemampuan, mengendalikan emosi, serta tekun dan disiplin dalam latihan. Beberapa hal yang juga berkaitan dengan motivasi berprestasi pada informan diantaranya dukungan sosial, resiliensi, regulasi emosi, dan manajemen waktu. Keempat hal tersebut juga tergambar melalui berbagai tindakan informan, dan juga menggambarkan dorongan untuk berprestasi pada informan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, baik dalam proses pengambilan data, serta hasil analisis penelitian. Keterbatasan penelitian dalam proses penelitian terjadi karena pada saat pengambilan data proses observasi tidak dilakukan secara mendalam. Hal tersebut menyebabkan ekspresi dan respon informan tidak tergambar dengan jelas. Keterbatasan pada analisis penelitian terjadi karena sumber dari aspek motivasi berprestasi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menjabarkan secara lengkap aspek motivasi berprestasi tersebut. Oleh karena itu, peneliti berharap pada peneliti selanjutnya untuk dapat memperhatikan keterbatasan penelitian ini, dan mengembangkan penelitian serupa dengan lebih baik.

Simpulan

Atlet panahan di PPLP Riau memiliki semangat dan motivasi untuk berprestasi. Hal tersebut tergambar melalui berbagai perilaku para informan yang menggambarkan seluruh aspek motivasi berprestasi, seperti memanfaatkan fasilitas dan waktu untuk mengembangkan kemampuan memanah, belajar dan bertanya untuk memperkaya pengetahuan tentang panahan, serta disiplin dalam latihan. Faktor lain yang berkaitan dengan motivasi berprestasi juga diterapkan dan didapatkan oleh informan, seperti regulasi emosi, resiliensi, manajemen waktu, dan dukungan sosial. Faktor tersebut juga digunakan dalam meningkatkan kemampuan teknik dan psikis informan untuk meraih prestasi tertinggi yang ingin dicapai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang menjadi saran kepada informan. Disarankan kepada informan untuk menaruh perhatian pada berbagai emosi yang dirasakan saat bertanding, lalu konsultasi dan diskusi dengan pelatih mengenai emosi tersebut serta berbagai cara menangan emosi tersebut. Selain itu, disarankan kepada informan bisa tetap fokus mengembangkan kemampuan memanah walaupun fasilitas yang diberikan tidak sesuai dengan harapan. Hal tersebut bisa

didiskusikan dengan pelatih agar bisa ditemukan solusinya, dan informan tidak terpaku pada masalah fasilitas yang tidak terpenuhi.

Referensi

- Saragih, F. J. P. (2017). Gambaran Kepercayaan Diri pada Atlet Penyandang Disabilitas di *National Paralympic Comittee (NPC)* Wilayah Sumatera Utara. *Skripsi*. Medan: Universitas Medan Area.
- Jannah, M., Frysta D. P., & Rachman W. (2022). Motivasi Berprestasi Olahraga pada Atlet Pelajar ketika Pandemi Covid-19 di Jawa Timur. *Jurnal Kajian, Penelitian, dan Pengembangan Pendidikan*, 13 1, 60-65.
- Sarbani, Y. A., & Subandoro, P. S. (2018). Memahami Motivasi Berprestasi dan Manfaat Penggunaan Gawai bagi Generasi *Digital Native*. *Jurnal*, 1–11.
- McClelland, D. C. (1987). *Human Motivation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Tias, D. R. N. (2009). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Entrepreneurship pada Mahasiswa UMS. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Damanik, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9 1, 51–55.
- Guntur. (2018). Olahraga Membangun Karakter Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. 1–13.
- Sumaryanto. (2014). Olahraga dalam Perspektif Mewujudkan Kehidupan yang Humanis. *Artikel*, 1-9.